

Problematika dan Solusi dalam Penerapan Kurikulum Merdeka di SMA Negeri 3 Singaraja

Rana Tsabita^{1*}, I Gede Astra Wesnawa², I Gede Putu Eka Suryana³

¹⁻³Pendidikan Geografi, Universitas Pendidikan Ganesha, Kota Singaraja, Kab. Buleleng, Bali
rana@undiksha.ac.id

Abstract

This study aimed to analyze the challenges and identify appropriate solutions in the implementation of the Merdeka Curriculum at SMA Negeri 3 Singaraja. A qualitative case study approach was employed to gain an in-depth understanding of the implementation process. Data were collected through observations, interviews, and documentation, and were analyzed using data reduction, data display, and conclusion drawing techniques. The findings indicate that the implementation of the Merdeka Curriculum faces several challenges, including teachers' limited understanding of curriculum-based instructional planning, students' difficulties in adapting to greater learning autonomy, and inadequate supporting facilities. The study also reveals that continuous teacher training, collaborative professional development, strengthened academic guidance, and the effective use of learning resources contribute significantly to addressing these issues. Overall, these strategies enhance the effectiveness of curriculum implementation and improve the quality of teaching and learning at the school.

Keywords: Kurikulum Merdeka, problematika, solusi, implementasi, SMA.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis problematika serta solusi dalam penerapan Kurikulum Merdeka di SMA Negeri 3 Singaraja. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus. Data diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, kemudian dianalisis menggunakan teknik reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan Kurikulum Merdeka menghadapi beberapa kendala, antara lain keterbatasan pemahaman guru dalam menyusun pembelajaran sesuai prinsip Kurikulum Merdeka, kebingungan peserta didik dalam menentukan pilihan pembelajaran, serta keterbatasan sarana pendukung. Upaya yang dilakukan untuk mengatasi kendala tersebut meliputi pelatihan dan pendampingan guru, penguatan peran bimbingan konseling, peningkatan kolaborasi antarpendidik, serta optimalisasi pemanfaatan sumber belajar. Implementasi solusi tersebut diharapkan mampu meningkatkan efektivitas penerapan Kurikulum Merdeka dan kualitas pembelajaran di sekolah.

Kata kunci: Merdeka Curriculum, curriculum implementation, educational challenges, learning innovation, qualitative study.

Copyright (c) 2026 Rana Tsabita, I Gede Astra Wesnawa, I Gede Putu Eka Suryana

✉ Corresponding author: Rana Tsabita

Email Address: rana@undiksha.ac.id (Kota Singaraja, Kab. Buleleng, Bali)

Received 24 July 2026, Accepted 06 August 2026, Published 14 August 2026

PENDAHULUAN

Dalam era globalisasi kemajuan teknologi dan informasi yang pesat, sektor pendidikan di Indonesia telah mengalami berbagai perubahan signifikan, termasuk pembaruan kurikulum. Perubahan kurikulum di Indonesia merupakan suatu hal yang tidak dapat dihindari dalam rangka menjawab tantangan zaman dan kebutuhan masyarakat yang terus berkembang. Seiring dengan perkembangan teknologi dan globalisasi, sistem pendidikan harus senantiasa beradaptasi agar dapat mencetak generasi yang mampu bersaing di kancah internasional. Salah satu upaya yang dilakukan pemerintah adalah melalui pengembangan dan penerapan Kurikulum Merdeka (Evi Catur Sari, 2022).

Namun, dengan adanya perubahan kurikulum tersebut bukan tanpa tantangan. Bagi para pendidik, hal ini berarti mereka harus beradaptasi dengan materi dan metode pengajaran baru. Sementara itu, peserta didik juga dituntut untuk menyesuaikan diri dalam memahami dan menerapkan

kurikulum yang baru. Pendidikan di Indonesia tidak hanya berfokus pada transfer pengetahuan, tetapi juga pada pengembangan karakter dan nilai-nilai kemanusiaan (Darmayani & Amelia, 2023). Keberhasilan penyelenggaraan pendidikan salah satunya ditandai oleh tercapainya hasil belajar siswa secara optimal, mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik (Juliawan, Christiawan and Citra, 2025). pendidikan menjadi sarana utama dalam mengembangkan potensi siswa agar memiliki kecerdasan, kepribadian, akhlak mulia, dan keterampilan yang berguna bagi diri sendiri, masyarakat, dan kemajuan bangsa (Magalhaes et al., 2025). Pendidikan di Indonesia memiliki peran yang sangat krusial dalam membentuk karakter dan kemampuan intelektual generasi muda. Sistem pendidikan nasional berupaya untuk memberikan pendidikan yang merata dan berkualitas bagi seluruh masyarakat Indonesia (Sukatin dkk., 2023). Seiring dengan perubahan zaman dan perkembangan ilmu pengetahuan, sistem pendidikan di Indonesia terus mengalami transformasi. Salah satu inovasi terbaru dalam sistem pendidikan adalah penerapan Kurikulum Merdeka.

Satuan pendidikan memiliki fleksibilitas untuk memilih dan menyesuaikan kurikulum yang paling sesuai dengan kebutuhan pembelajaran mereka. Kurikulum ini bertujuan untuk meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia dengan memberikan kebebasan lebih kepada siswa dalam memilih mata pelajaran dan menentukan tujuan pendidikan mereka sendiri (Kemendikbud RI, 2022). Namun, penerapan Kurikulum Merdeka tidak tanpa tantangan. Salah satu masalah utama adalah kurangnya pemahaman dan kesiapan guru dalam mengimplementasikan kurikulum baru ini. Banyak guru masih terbiasa menerapkan metode pengajaran tradisional yang bersifat satu arah, sehingga membutuhkan waktu serta pelatihan untuk beradaptasi dengan pendekatan pembelajaran yang lebih interaktif dan berpusat pada siswa. Selain itu, keterbatasan sarana dan prasarana di berbagai sekolah juga menjadi hambatan signifikan. Tidak semua sekolah memiliki akses yang memadai terhadap teknologi dan sumber belajar yang diperlukan untuk mendukung Kurikulum Merdeka (Nurjanah & Hadi Mustofa, 2024).

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan, salah satu sekolah yang telah mengimplementasikan Kurikulum Merdeka adalah SMA Negeri 3 Singaraja, yang mulai menggunakan sistem ini pada tahun ajaran 2022/2023. SMA Negeri 3 Singaraja merupakan salah satu sekolah penggerak di Kabupaten Buleleng. Dalam proses implementasi Kurikulum Merdeka di SMA Negeri 3 Singaraja, berbagai tantangan dan permasalahan mulai bermunculan, baik dari sisi pendidik maupun peserta didik. Salah satu masalah utama yang dihadapi oleh para guru adalah kesulitan dalam menyusun dan merancang rencana pembelajaran yang selaras dengan prinsip-prinsip Kurikulum Merdeka. Hal ini disebabkan oleh terjadinya perubahan paradigma yang signifikan, di mana guru dituntut untuk lebih kreatif dan fleksibel dalam merancang pembelajaran yang berpusat pada siswa, sementara pada saat yang sama mereka masih berada dalam tahap adaptasi terhadap konsep dan struktur kurikulum yang baru.

Di sisi lain, peserta didik sebagai penerima manfaat utama dari Kurikulum Merdeka juga mengalami kebingungan dalam menghadapi kebebasan yang diberikan oleh kurikulum ini. Misalnya,

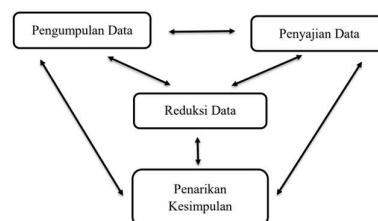
mereka sering kali merasa kesulitan dalam menentukan pilihan mata pelajaran yang sesuai dengan minat dan bakat mereka, serta dalam menetapkan tujuan pembelajaran yang ingin mereka capai. Kebingungan ini muncul karena kurangnya pemahaman dan pembimbingan yang memadai tentang bagaimana memanfaatkan fleksibilitas yang ditawarkan oleh Kurikulum Merdeka secara optimal. Akibatnya, baik guru maupun peserta didik masih membutuhkan waktu dan dukungan lebih lanjut untuk dapat sepenuhnya memahami dan mengimplementasikan kurikulum ini dengan efektif.

Berpijak pada masalah yang telah dikemukakan tersebut, penting untuk mengkaji lebih mendalam mengenai proses penerapan Kurikulum Merdeka di SMA Negeri 3 Singaraja sehingga memperoleh problematika dan solusi yang dapat diterapkan. Oleh sebab itu dilaksanakan penelitian untuk mengetahui Problematika dan Solusi dalam Penerapan Kurikulum Merdeka di SMA Negeri 3 Singaraja

METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Metode deskriptif dalam penelitian bertujuan untuk menggambarkan fakta secara sistematis, faktual, dan akurat. Penelitian ini hanya berfokus pada penyajian data tanpa melakukan pengujian hipotesis. Informan dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas X, XI, XII yang berjumlah 1139 dengan tiga guru di SMA Negeri 3 Singaraja dengan pertimbangan sekolah SMA Negeri 3 Singaraja merupakan sekolah penggerak dari kurikulum merdeka belajar. Teknik pemilihan informan dalam penelitian ini diambil menggunakan teknik purposive sampling. Pada penelitian ini, informan utama dipilih dari bapak/ibu guru, kepala sekolah, wakil kepala sekolah bidang kurikulum, dan peserta didik yang berjumlah 30 siswa.

Teknik pengambilan data dalam penelitian ini diambil dengan wawancara, observasi dan dokumentasi. Dalam penelitian kualitatif, data yang diperoleh selama proses pengumpulan data dianalisis secara kualitatif. Analisis ini mencakup beberapa tahapan utama, yaitu reduksi data, penyajian data, interpretasi data, dan penarikan kesimpulan. Proses ini akan dijelaskan lebih lanjut melalui gambar 1 berikut ini.



Gambar 1. Model Analisis Data Interaktif Miles dan Huberman

Dalam proses pengumpulan data di lapangan, peneliti berhasil memperoleh sejumlah besar data. Selain itu, peneliti juga menemukan data yang tidak secara langsung berkaitan dengan fokus penelitian. Peneliti melakukan reduksi data dengan meninjau informasi yang diperoleh dari wawancara dan observasi mengenai permasalahan serta solusi dalam penerapan Kurikulum Merdeka di SMA Negeri 3 Singaraja. Awalnya, data yang dikumpulkan melalui wawancara dan observasi masih dalam bentuk

mentah. Selanjutnya, data tersebut diringkaskan dan dipilih sesuai dengan kebutuhan penelitian, sedangkan data yang tidak diperlukan akan dihilangkan. Penyajian data dalam penelitian ini disajikan dalam bentuk uraian singkat mengenai hasil pengumpulan data yang disusun berdasarkan kategori rumusan masalah secara sistematis. Data yang disajikan mencakup hasil-hasil yang telah diproses dan direduksi sebelumnya. Pada tahap interpretasi, data akan dianalisis dan diinterpretasikan dengan merujuk pada teori yang sudah ada terkait dengan problematika dan solusi dalam penerapan Kurikulum Merdeka. Dengan demikian, hasil penelitian yang telah dipaparkan sebelumnya akan dibahas dan dianalisis berdasarkan teori yang ada. Penarikan kesimpulan merupakan tahap terakhir dalam proses analisis data kualitatif. Pada tahap ini, peneliti merumuskan kesimpulan berdasarkan data yang telah dikumpulkan dan disajikan secara deskriptif kualitatif. Tujuan utamanya adalah untuk mengungkapkan makna yang terkandung dalam data penelitian, dengan memerhatikan perbedaan dan persamaan yang ada, sehingga dapat ditarik kesimpulan yang menjadi jawaban atas permasalahan yang ada.

Untuk memastikan keabsahan data dalam penelitian ini, digunakan teknik triangulasi metode. Triangulasi metode merupakan sebuah teknik dalam pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang tersedia. Peneliti mengumpulkan data yang diperoleh melalui wawancara tidak langsung dijadikan sebagai satu-satunya acuan, melainkan akan diverifikasi kembali dengan membandingkannya terhadap data dari dokumen atau arsip yang relevan. Selain itu, peneliti juga dapat melakukan wawancara terlebih dahulu, lalu melakukan observasi langsung di lapangan untuk memastikan kesesuaian informasi yang diperoleh.

HASIL DAN DISKUSI

Hasil

Berdasarkan hasil penelitian data bahwa terdapat implementasi yang baik pada aspek perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian pembelajaran di SMA Negeri 3 Singaraja. Adapun hasil penilaian disajikan pada tabel 1 dan 2 berikut.

Tabel 1. Hasil Penilaian Implementasi Kurikulum Merdeka

No	Pernyataan	Skor
A. Perencanaan Pembelajaran		
1	Guru menyusun modul ajar sesuai dengan CP dan ATP	4
2	Modul ajar yang disusun guru sesuai dengan kebutuhan pembelajaran	4
3	Tujuan pembelajaran dirumuskan secara jelas dan terukur	4
4	Strategi pembelajaran disesuaikan dengan karakteristik peserta didik	3
5	Media pembelajaran dirancang sesuai kebutuhan pembelajaran	3
B. Pelaksanaan Pembelajaran		
6	Guru membuka pembelajaran secara sistematis dan terstruktur	3
7	Pembelajaran berpusat pada peserta didik	4
8	Guru memberikan kesempatan peserta didik untuk aktif	4
9	Materi dikaitkan dengan kehidupan sehari-hari	3
10	Peserta didik aktif dalam diskusi pembelajaran	3
11	Terjadi interaksi yang baik antara guru dan peserta didik	3
12	Guru menutup pembelajaran dengan refleksi dan rangkuman	4
C. Penilaian Pembelajaran		

13	Guru melakukan penilaian selama proses pembelajaran (asesmen formatif)	4
14	Penilaian membantu mengetahui perkembangan belajar peserta didik	3
15	Guru memberikan umpan balik terhadap hasil belajar	4
16	Instrumen evaluasi sesuai dengan tujuan pembelajaran	3
17	Peserta didik melakukan refleksi terhadap hasil pembelajaran	3
Total		59
Nilai		87
Kriteria: Tingkat penerapan Kurikulum Merdeka sangat baik berdasarkan hasil observasi		

Tabel 2. Hasil Total Penilaian Implementasi Kurikulum Merdeka

No.	Indikator	Nilai Penerapan	
		SMA Negeri 3 Singaraja	
		Nilai	Predikat
(1)	(2)	(3)	(4)
1.	Perencanaan Pembelajaran	90	Terlihat
2.	Pelaksanaan Pembelajaran	86	Terlihat
3.	Penilaian Pembelajaran	85	Terlihat
Rata-Rata Total		87	Baik

Sumber: Hasil pengolahan data primer

Keterangan: SB = Sangat Baik; B = Baik; C = Cukup; K = Kurang, dan SK = Sangat Kurang

Hasil observasi yang terdapat di tabel 1, implementasi Kurikulum Merdeka di SMA Negeri 3 Singaraja menunjukkan kondisi yang sangat baik dengan nilai 87. Dalam proses pembelajaran, guru telah mempersiapkan pembelajaran dengan baik melalui modul ajar yang sesuai dengan CP dan ATP, serta tujuan pembelajaran yang jelas sehingga arah pembelajaran dapat dipahami oleh peserta didik.

Pada pelaksanaan pembelajaran, suasana kelas terlihat cukup aktif dan terstruktur. Guru membuka pembelajaran dengan baik, kemudian memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk terlibat dalam diskusi dan tanya jawab. Pembelajaran sudah berpusat pada peserta didik, meskipun keaktifan masih belum merata. Guru juga mengaitkan materi dengan kehidupan sehari-hari, walaupun belum dilakukan secara konsisten. Di akhir pembelajaran, guru menutup kegiatan dengan rangkuman dan refleksi. Dalam aspek penilaian, guru telah melakukan asesmen selama proses pembelajaran dan memberikan umpan balik kepada peserta didik. Namun, keterlibatan peserta didik dalam melakukan refleksi masih perlu ditingkatkan. Secara keseluruhan, kondisi pembelajaran di kelas sudah mencerminkan penerapan Kurikulum Merdeka yang sangat baik, meskipun masih terdapat beberapa hal yang perlu ditingkatkan agar pembelajaran menjadi lebih optimal.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru dan peserta didik di SMA Negeri 3 Singaraja, penerapan Kurikulum Merdeka memberikan perubahan dalam proses pembelajaran yang lebih berpusat pada peserta didik, fleksibel, serta menekankan kreativitas dan keaktifan siswa. Dalam pelaksanaannya, masih ditemukan beberapa problematika yang berasal dari aspek guru, peserta didik, serta sarana dan prasarana pembelajaran.

Problematika dari Aspek Guru

kemampuan dan karakteristik peserta didik yang beragam. Guru perlu menyesuaikan metode, media, dan strategi pembelajaran agar seluruh peserta didik dapat mengikuti pembelajaran dengan baik. Selain itu, guru juga membutuhkan waktu yang lebih banyak dalam menyusun modul ajar, asesmen

formatif, dan perangkat pembelajaran lainnya. Hal tersebut disebabkan karena Kurikulum Merdeka memberikan kebebasan kepada guru untuk mengembangkan pembelajaran sesuai kebutuhan peserta didik. Guru tidak hanya menyampaikan materi, tetapi juga berperan sebagai fasilitator yang membimbing peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung. Kendala lainnya yaitu pengelolaan waktu pembelajaran. Kondisi tersebut terkadang membuat guru kesulitan menyesuaikan waktu dengan target materi yang harus diselesaikan. Selain itu, penggunaan media pembelajaran interaktif juga belum sepenuhnya optimal karena keterbatasan waktu persiapan dan kemampuan dalam pengembangan media pembelajaran berbasis teknologi.

Problematika dari Aspek Peserta Didik

Sebagian peserta didik merasa pembelajaran menjadi lebih menarik karena mereka diberikan kesempatan untuk berdiskusi dan terlibat langsung dalam kegiatan pembelajaran. Namun, tidak semua peserta didik mampu menyesuaikan diri dengan pola pembelajaran tersebut. Masih terdapat peserta didik yang pasif, kurang percaya diri, dan belum terbiasa belajar secara mandiri. Dalam kegiatan diskusi, keaktifan peserta didik juga belum merata karena hanya beberapa siswa yang aktif bertanya maupun menyampaikan pendapat. Selain itu, kemampuan belajar peserta didik yang berbeda-beda menjadi tantangan tersendiri bagi guru dalam pelaksanaan pembelajaran. Peserta didik yang memiliki kemampuan lebih cepat cenderung lebih mudah memahami materi, sedangkan peserta didik lainnya membutuhkan penjelasan dan pendampingan yang lebih intensif. Sebagian peserta didik juga merasa bahwa tugas proyek dan aktivitas pembelajaran dalam Kurikulum Merdeka cukup banyak sehingga memerlukan manajemen waktu belajar yang baik.

Aspek Sarana dan Prasarana dalam Penerapan Kurikulum Merdeka

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, sarana dan prasarana di SMA Negeri 3 Singaraja pada dasarnya sudah sangat mendukung penerapan Kurikulum Merdeka. Meskipun demikian, dalam pelaksanaannya masih terdapat beberapa kendala kecil yang muncul, seperti penggunaan fasilitas tertentu yang harus disesuaikan dengan jadwal pembelajaran karena digunakan secara bersama. Selain itu, dalam pembelajaran berbasis proyek, terkadang diperlukan media atau bahan tambahan agar kegiatan pembelajaran dapat berjalan lebih maksimal. Namun, kendala tersebut tidak terlalu memengaruhi proses pembelajaran secara keseluruhan.

Problematika yang ditemukan dalam penerapan Kurikulum Merdeka di SMA Negeri 3 Singaraja, pihak sekolah telah mengembangkan beberapa strategi dan solusi untuk mendukung kelancaran proses pembelajaran. Mengatasi kesulitan guru dalam menerapkan pembelajaran berdiferensiasi, pihak sekolah memberikan dukungan melalui kegiatan pelatihan, workshop, serta diskusi antar guru terkait implementasi Kurikulum Merdeka. Guru juga aktif mengikuti kegiatan MGMP untuk menambah pemahaman mengenai penyusunan modul ajar, asesmen formatif, dan strategi pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik peserta didik. Guru juga mulai mengembangkan penggunaan media pembelajaran yang lebih variatif dan interaktif agar peserta didik lebih aktif selama proses pembelajaran berlangsung.

Mengatasi peserta didik yang masih pasif dan kurang percaya diri, guru memberikan lebih banyak

kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya, berdiskusi, dan menyampaikan pendapat selama proses pembelajaran. Guru memberikan pendampingan dan bimbingan kepada peserta didik yang masih mengalami kesulitan memahami materi. Selain itu, pembagian kelompok diskusi dilakukan secara seimbang agar peserta didik dapat saling membantu dalam proses pembelajaran. Guru juga berusaha mengaitkan materi pembelajaran dengan kehidupan sehari-hari agar peserta didik lebih mudah memahami materi dan lebih tertarik mengikuti pembelajaran.

Untuk mengatasi penggunaan fasilitas yang digunakan secara bersama, pihak sekolah mengatur jadwal penggunaan sarana pembelajaran agar seluruh kelas dapat memanfaatkan fasilitas secara efektif. Selain itu, sekolah juga berupaya melengkapi kebutuhan media dan bahan pembelajaran secara bertahap agar kegiatan pembelajaran berbasis proyek dapat berjalan lebih maksimal. Berikut disajikan tabel strategi dan solusi yang dilakukan oleh pihak sekolah dalam mengatasi problematika penerapan kurikulum merdeka

Tabel 3. Strategi dan Solusi yang Dikembangkan Oleh Pihak Sekolah dalam Mengatasi Problematika Penerapan Kurikulum Merdeka

No	Pernyataan	Ada	Tidak Ada
1	Sekolah memberikan pelatihan kepada guru terkait Kurikulum Merdeka	✓	
2	Sekolah mengadakan workshop implementasi Kurikulum Merdeka	✓	
3	Guru mengikuti kegiatan MGMP	✓	
4	Guru saling berbagi perangkat pembelajaran	✓	
5	Guru menyusun alur pembelajaran secara terstruktur	✓	
6	Guru menggunakan media pembelajaran interaktif	✓	
7	Guru memberikan kesempatan peserta didik untuk bertanya	✓	
8	Guru memberikan kesempatan peserta didik untuk berdiskusi	✓	
9	Guru memberikan pendampingan kepada peserta didik yang mengalami kesulitan belajar	✓	
10	Guru membagi kelompok diskusi secara seimbang	✓	
11	Guru mengaitkan materi pembelajaran dengan kehidupan sehari-hari	✓	
12	Guru memberikan arahan mengenai manajemen waktu belajar	✓	
13	Sekolah memanfaatkan fasilitas pembelajaran secara optimal	✓	
14	Fasilitas sekolah mendukung pembelajaran aktif dan interaktif	✓	
15	Sekolah menyediakan fasilitas keterampilan untuk pembelajaran praktik	✓	
16	Sekolah mengatur jadwal penggunaan fasilitas pembelajaran	✓	
17	Sekolah melengkapi media dan bahan pembelajaran secara bertahap	✓	

Sumber: Hasil pengolahan data primer

Pembahasan

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang telah dilakukan di SMA Negeri 3 Singaraja, implementasi Kurikulum Merdeka menunjukkan kategori sangat baik dengan perolehan nilai 87. Hasil tersebut menunjukkan bahwa proses pembelajaran yang berlangsung telah mengarah pada penerapan prinsip-prinsip Kurikulum Merdeka, baik dalam aspek perencanaan, pelaksanaan, maupun penilaian pembelajaran. Pada aspek perencanaan pembelajaran, guru telah menyusun modul ajar sesuai dengan Capaian Pembelajaran (CP) dan Alur Tujuan Pembelajaran (ATP). Pada aspek pelaksanaan

pembelajaran, guru telah menerapkan pembelajaran yang sistematis dan berpusat pada peserta didik melalui kegiatan bertanya, berdiskusi, dan menyampaikan pendapat. Hal ini sejalan dengan prinsip Kurikulum Merdeka yang menempatkan guru sebagai fasilitator dalam mengembangkan kemampuan berpikir kritis, kreativitas, dan kolaborasi peserta didik. Menurut Fadil., dkk (2024), perencanaan modul yang baik dapat mendukung keseimbangan proses pembelajaran antara guru dan peserta didik. Guru juga berupaya mengaitkan materi dengan kehidupan sehari-hari agar pembelajaran lebih kontekstual, meskipun penerapannya belum konsisten. Pada aspek penilaian pembelajaran, guru telah menerapkan asesmen formatif selama proses pembelajaran berlangsung. Pelaksanaan asesmen formatif ini menunjukkan bahwa guru tidak hanya menilai hasil akhir pembelajaran, tetapi juga memantau perkembangan belajar peserta didik secara berkelanjutan. Guru juga memberikan umpan balik terhadap hasil belajar peserta didik sehingga peserta didik dapat mengetahui bagian yang perlu diperbaiki maupun ditingkatkan. Secara keseluruhan, implementasi Kurikulum Merdeka di SMA Negeri 3 Singaraja telah berjalan dengan sangat baik. Guru telah mampu menerapkan prinsip-prinsip pembelajaran yang berpusat pada peserta didik melalui perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian pembelajaran yang cukup optimal.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang telah dilakukan di SMA Negeri 3 Singaraja, penerapan Kurikulum Merdeka telah membawa perubahan dalam proses pembelajaran yang lebih berpusat pada peserta didik, fleksibel, serta menekankan kreativitas dan keaktifan siswa. Dalam pelaksanaannya, masih ditemukan beberapa problematika yang berasal dari aspek guru, peserta didik, serta sarana dan prasarana pembelajaran. Problematika tersebut merupakan tantangan yang umum terjadi dalam proses implementasi Kurikulum Merdeka karena perubahan sistem pembelajaran menuntut kesiapan seluruh komponen pendidikan untuk beradaptasi dengan pola pembelajaran yang baru. Dari aspek guru, penerapan Kurikulum Merdeka menuntut guru untuk menciptakan pembelajaran yang aktif, kreatif, inovatif, dan sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Salah satu kendala yang dihadapi guru adalah penerapan pembelajaran berdiferensiasi karena kemampuan, minat, dan karakteristik peserta didik yang beragam. Dari aspek peserta didik, penerapan Kurikulum Merdeka memberikan pengalaman belajar yang lebih aktif, interaktif, dan menyenangkan karena peserta didik dapat berdiskusi, menyampaikan pendapat, serta bekerja sama dalam pembelajaran. Namun, tidak semua peserta didik mampu menyesuaikan diri dengan pola pembelajaran tersebut. Masih terdapat peserta didik yang pasif, kurang percaya diri, dan belum terbiasa belajar secara mandiri sehingga keaktifan dalam diskusi belum merata. Selain itu, perbedaan kemampuan belajar peserta didik juga menjadi tantangan karena sebagian peserta didik memerlukan pendampingan yang lebih intensif dalam memahami materi. Tugas proyek dan aktivitas pembelajaran yang cukup banyak juga menuntut peserta didik memiliki kemampuan manajemen waktu belajar yang baik. Sementara itu, berdasarkan hasil observasi dan wawancara, sarana dan prasarana di SMA Negeri 3 Singaraja pada dasarnya sudah sangat mendukung penerapan Kurikulum Merdeka. Sekolah memiliki fasilitas yang cukup lengkap seperti ruang kelas yang nyaman, perpustakaan, laboratorium IPA dan bahasa, akses internet, serta fasilitas

keterampilan berupa dua unit alat tenun lengkap dengan benang. Ketersediaan fasilitas tersebut membantu guru dan peserta didik dalam melaksanakan pembelajaran yang lebih aktif, kreatif, dan berbasis praktik sesuai dengan karakteristik Kurikulum Merdeka. Lingkungan sekolah yang bersih, sehat, dan nyaman juga mendukung terciptanya suasana belajar yang kondusif sehingga proses pembelajaran dapat berlangsung dengan baik. Meskipun demikian, masih terdapat beberapa kendala kecil dalam pemanfaatan sarana dan prasarana, seperti penggunaan fasilitas tertentu yang harus disesuaikan dengan jadwal pembelajaran karena digunakan secara bersama oleh beberapa kelas. Selain itu, dalam pembelajaran berbasis proyek terkadang diperlukan media dan bahan tambahan agar kegiatan pembelajaran dapat berjalan lebih maksimal. Namun, kendala tersebut tidak terlalu memengaruhi proses pembelajaran secara keseluruhan karena fasilitas yang tersedia pada dasarnya sudah cukup memadai.

Secara keseluruhan, penerapan Kurikulum Merdeka di SMA Negeri 3 Singaraja telah berjalan dengan baik meskipun masih ditemukan beberapa problematika dalam pelaksanaannya. Tantangan yang muncul lebih banyak berkaitan dengan kesiapan guru dalam menerapkan pembelajaran berdiferensiasi, kemampuan peserta didik dalam menyesuaikan diri terhadap pembelajaran yang lebih mandiri dan aktif, serta pemanfaatan sarana dan prasarana secara optimal. Dengan adanya kerja sama antara guru, peserta didik, dan pihak sekolah, berbagai kendala tersebut diharapkan dapat diatasi sehingga implementasi Kurikulum Merdeka dapat berjalan lebih efektif dan mampu meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah.

Berdasarkan problematika yang ditemukan dalam penerapan Kurikulum Merdeka di SMA Negeri 3 Singaraja, pihak sekolah telah mengembangkan berbagai strategi dan solusi untuk mendukung kelancaran proses pembelajaran. Strategi tersebut dilakukan sebagai upaya untuk mengatasi kendala yang berasal dari aspek guru, peserta didik, maupun sarana dan prasarana sehingga implementasi Kurikulum Merdeka dapat berjalan lebih efektif dan sesuai dengan tujuan pembelajaran.

Dari aspek guru, pihak sekolah memberikan dukungan melalui kegiatan pelatihan, workshop, dan diskusi antar guru terkait implementasi Kurikulum Merdeka. Kegiatan tersebut bertujuan untuk meningkatkan pemahaman guru mengenai pembelajaran berdiferensiasi, penyusunan modul ajar, asesmen formatif, serta strategi pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik peserta didik. Selain itu, guru juga aktif mengikuti kegiatan MGMP sebagai sarana untuk menambah wawasan dan berbagi pengalaman terkait pelaksanaan Kurikulum Merdeka di sekolah.

Sekolah juga mendorong guru untuk saling berbagi perangkat pembelajaran, media pembelajaran, dan pengalaman mengajar agar proses penyusunan perangkat pembelajaran dapat dilakukan lebih efektif dan efisien. Upaya tersebut membantu guru dalam mengembangkan pembelajaran yang lebih kreatif dan inovatif sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Dalam mengatasi kendala pengelolaan waktu pembelajaran, guru berupaya menyusun alur pembelajaran yang lebih terstruktur dengan menyesuaikan kegiatan diskusi, presentasi, dan refleksi agar tetap sesuai dengan target materi yang harus diselesaikan.

Selain itu, guru mulai mengembangkan penggunaan media pembelajaran yang lebih variatif dan

interaktif untuk meningkatkan keaktifan peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung. Penggunaan media pembelajaran yang menarik diharapkan mampu menciptakan suasana belajar yang lebih menyenangkan sehingga peserta didik menjadi lebih aktif, kreatif, dan termotivasi dalam mengikuti pembelajaran. Dengan adanya berbagai strategi tersebut, guru diharapkan mampu melaksanakan pembelajaran yang lebih efektif dan sesuai dengan karakteristik Kurikulum Merdeka yang menekankan pembelajaran berpusat pada peserta didik.

Dari aspek peserta didik, guru berupaya menciptakan suasana belajar yang nyaman dan mendukung agar peserta didik lebih percaya diri dalam mengikuti pembelajaran. Guru memberikan lebih banyak kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya, berdiskusi, menyampaikan pendapat, serta terlibat aktif dalam berbagai kegiatan pembelajaran. Langkah tersebut dilakukan untuk mengatasi peserta didik yang masih pasif dan kurang percaya diri selama proses pembelajaran berlangsung.

Selain itu, dalam mengatasi perbedaan kemampuan belajar peserta didik, guru memberikan pendampingan dan bimbingan kepada peserta didik yang masih mengalami kesulitan memahami materi pembelajaran. Guru juga melakukan pembagian kelompok diskusi secara seimbang agar peserta didik dapat saling membantu dan bekerja sama dalam memahami materi pembelajaran. Strategi tersebut diharapkan mampu menciptakan pembelajaran yang lebih inklusif sehingga seluruh peserta didik dapat mengikuti proses pembelajaran dengan baik.

Guru juga berupaya mengaitkan materi pembelajaran dengan kehidupan sehari-hari agar peserta didik lebih mudah memahami materi dan lebih tertarik dalam mengikuti pembelajaran. Pembelajaran yang kontekstual dapat membantu peserta didik memahami manfaat materi yang dipelajari sehingga pembelajaran menjadi lebih bermakna. Untuk mengurangi rasa terbebani terhadap tugas proyek dan aktivitas pembelajaran, guru memberikan pengarahan mengenai manajemen waktu belajar serta menyesuaikan tugas dengan kemampuan peserta didik. Dengan demikian, peserta didik diharapkan mampu menyelesaikan tugas secara optimal tanpa merasa terlalu terbebani.

Sementara itu, dari aspek sarana dan prasarana, pihak sekolah terus berupaya memanfaatkan fasilitas yang tersedia secara optimal untuk mendukung penerapan Kurikulum Merdeka. Fasilitas seperti ruang kelas, perpustakaan, laboratorium IPA dan bahasa, serta akses internet dimanfaatkan untuk menunjang proses pembelajaran yang aktif, kreatif, dan interaktif. Pemanfaatan fasilitas tersebut membantu guru dan peserta didik dalam melaksanakan pembelajaran yang lebih inovatif sesuai dengan karakteristik Kurikulum Merdeka.

Sekolah juga mendukung pembelajaran berbasis praktik melalui penyediaan fasilitas keterampilan berupa alat tenun lengkap dengan benang untuk kegiatan merajut. Fasilitas tersebut dimanfaatkan dalam kegiatan pembelajaran berbasis proyek sehingga peserta didik dapat mengembangkan kreativitas, keterampilan, serta pengalaman belajar secara langsung. Pembelajaran berbasis praktik tersebut juga membantu peserta didik untuk lebih aktif dan terlibat dalam proses pembelajaran.

Untuk mengatasi penggunaan fasilitas yang digunakan secara bersama, pihak sekolah mengatur

jadwal penggunaan sarana pembelajaran agar seluruh kelas dapat memanfaatkan fasilitas secara efektif dan merata. Selain itu, sekolah juga berupaya melengkapi kebutuhan media dan bahan pembelajaran secara bertahap agar kegiatan pembelajaran berbasis proyek dapat berjalan lebih maksimal. Upaya tersebut menunjukkan bahwa pihak sekolah memiliki komitmen dalam mendukung keberhasilan implementasi Kurikulum Merdeka melalui penyediaan fasilitas pembelajaran yang memadai.

Secara keseluruhan, strategi dan solusi yang dikembangkan oleh pihak sekolah telah membantu mengatasi berbagai problematika dalam penerapan Kurikulum Merdeka di SMA Negeri 3 Singaraja. Dukungan sekolah melalui peningkatan kompetensi guru, pengembangan pembelajaran yang lebih aktif dan inovatif, pendampingan terhadap peserta didik, serta optimalisasi sarana dan prasarana menunjukkan adanya upaya yang serius untuk menciptakan proses pembelajaran yang lebih efektif dan berkualitas. Dengan adanya kerja sama yang baik antara pihak sekolah, guru, dan peserta didik, implementasi Kurikulum Merdeka di SMA Negeri 3 Singaraja diharapkan dapat terus berkembang dan memberikan dampak positif terhadap peningkatan kualitas pendidikan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa Implementasi Kurikulum Merdeka pada aspek perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian pembelajaran di SMA Negeri 3 Singaraja menunjukkan kategori “Sangat Baik” dengan perolehan nilai 87 berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan. Guru telah menyusun modul ajar sesuai dengan Capaian Pembelajaran (CP) dan Alur Tujuan Pembelajaran (ATP), melaksanakan pembelajaran yang berpusat pada peserta didik, serta menerapkan asesmen formatif dalam proses pembelajaran. Problematika yang muncul dalam penerapan Kurikulum Merdeka di SMA Negeri 3 Singaraja berasal dari aspek guru, peserta didik, serta sarana dan prasarana pembelajaran.

Strategi dan solusi yang dikembangkan oleh pihak sekolah dalam mengatasi problematika penerapan Kurikulum Merdeka dilakukan melalui peningkatan kompetensi guru dengan pelatihan, workshop, dan kegiatan MGMP, pengembangan pembelajaran yang lebih aktif dan inovatif, pemberian pendampingan kepada peserta didik, serta optimalisasi pemanfaatan sarana dan prasarana sekolah. Berbagai strategi tersebut membantu mendukung proses pembelajaran agar berlangsung lebih efektif, aktif, kreatif, dan berpusat pada peserta didik sehingga implementasi Kurikulum Merdeka di SMA Negeri 3 Singaraja dapat berjalan dengan baik dan mampu mendukung peningkatan kualitas pembelajaran.

Guru diharapkan dapat terus meningkatkan kompetensi dalam menerapkan Kurikulum Merdeka, terutama dalam penggunaan strategi pembelajaran yang variatif, pembelajaran berdiferensiasi, serta pengembangan media pembelajaran yang lebih interaktif dan inovatif. Peserta didik diharapkan lebih aktif dan percaya diri dalam mengikuti proses pembelajaran, baik dalam kegiatan diskusi, tanya jawab, maupun refleksi pembelajaran. Selain itu, peserta didik juga diharapkan mampu meningkatkan kemandirian belajar serta kemampuan dalam mengatur waktu agar dapat mengikuti pembelajaran dan

menyelesaikan tugas proyek dengan lebih optimal.

REFERENSI

- Abdul, M. R., Rostitawati, T., Podungge, R., Arif, M., Sultan, I., & Gorontalo, A. (2020). Pembentukan Akhlak Dalam Memanusiakan Manusia: Perspektif Buya Hamka.
- Astawa, I. B. (2018). In Belajar Dan Pembelajaran (Pp. 58-59). Depok: Rajawali Pers.
- Darlis, A., Sinaga, A. I., Perkasyah, M. F., Sersanawawi, L., & Rahmah, I. (2022). Pendidikan Berbasis Merdeka Belajar. Dalam ANALYTICA ISLAMICA (Vol. 11, Nomor 2). <http://jurnal.uinsu.ac.id/index.php/analytica/index>
- Darmayani, E., & Amelia, M. A. (2023). Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Terhadap Pola Belajar di TK Ceria Demangan. 2580–4197.
- Diah, K. et al. (2024) ‘Tingkatkan Aktivitas Belajar Geografi : Implementasi Model Project- Based Learning dengan Media Aplikasi Canva di Kelas X SMA N 1 Seririt’, 06(04), pp. 18338–18346.
- Diah, K. et al. (2024) ‘Tingkatkan Aktivitas Belajar Geografi : Implementasi Model Project- Based Learning dengan Media Aplikasi Canva di Kelas X SMA N 1 Seririt’, 06(04), pp. 18338–18346.
- Dian Lutfiana. (2022). Penerapan Kurikulum Merdeka dalam Pembelajaran Matematika SMK Diponegoro Banyuputih. Jurnal Inovasi Pendidikan Kejuruan, 2(4).
- Dinn Wahyudin, E. S. A. M. (2024). Kajian Akademik Kurikulum Merdeka.
- Evi Catur Sari. (2022). Kurikulum di Indonesia: Tinjauan Perkembangan Kurikulum Pendidikan. Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan, 13(66), 340–361. <https://doi.org/10.24832/jpnk.v13i66.354>
- Faridah, E. S., Febrianti, R., Purnomo, | D, Munakhiroh, I., Hajar, E., Zaeni, M., Erly, D. |, Gaol, L., Maqbulah, A., Derry, |, Nurjanah, N. |, Laelasari, | Eda, Putri, S., Suma, S. |, Kurikulum, W. P., & Pembelajaran, D. (2023). Pengembangan Kurikulum dan Pembelajaran Abad 21. <https://penerbitzaini.com/>
- Fauzi Achmad. (2022). Implementasi Kurikulum Merdeka di Sekolah Penggerak. Dalam Jurnal Pahlawan | (Vol. 18, Nomor 2). Oktober Thn. <https://ojs.uvayabjm.ac.id/index.php/pahlawan/>
- Hasrida Hutabarat, Rahmatika Elindra, & Muhammad Syahril Harahap. (2022). Analisis Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar di SMA Negeri Sekota Padangsidempuan. Dalam Mathematic Education Journal)MathEdu (Vol. 5, Nomor 3). <http://journal.ipts.ac.id/index.php/>
- Hermawan, Y. C., Juliani, W. I., & Widodo, H. (2020). Konsep Kurikulum dan Kurikulum Pendidikan Islam. Jurnal MUDARRISUNA: Media Kajian Pendidikan Agama Islam, 10(1), 34. <https://doi.org/10.22373/jm.v10i1.4720>
- Juliawan, K., Christiawan, P.I. and Citra, I.P.A. (2025) ‘Pengaruh Penerapan Media Pembelajaran Quizizz Terhadap Hasil Belajar Siswa SMA N 3 Singaraja Berdasarkan Gaya Belajar’, Jurnal Kajian Ilmu Pendidikan, 6(3).
- Jumiati Jumiati, & Kartin Aprianti. (2023). Pengaruh Kerjasama Tim Dan Knowledge Sharing Terhadap Kinerja Karyawan Pada PT. Santosa Utama Lestari Kabupaten Bima. Jurnal Ekonomi,

- Bisnis dan Manajemen, 2(3), 01–22. <https://doi.org/10.58192/ebismen.v2i3.1188>
- Kemdikbud. (2022). Berdasarkan Surat Keputusan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kemendikbudristek No.56 Tahun 2022) BIRU.
- Kemdikbud. (2022). Kurikulum Merdeka Jadi Jawaban untuk Atasi Krisis Pembelajaran. <https://www.kemdikbud.go.id/main/blog/2022/02/kurikulum-merdeka-jadi-jawaban-untuk-atasi-krisis-pembelajaran>
- Kemendikbud. (2024). Kurikulum Merdeka. <https://ditpsd.kemdikbud.go.id/hal/kurikulum-merdeka>
- Kemendikbud RI. (2022, Februari). Pulihkan Pembelajaran, Mendikbudristek Luncurkan Kurikulum Merdeka dan Platform Merdeka Mengajar. <https://www.kemdikbud.go.id/main/blog/2022/02/pulihkan-pembelajaran-mendikbudristek-luncurkan-kurikulum-merdeka-dan-platform-merdeka-mengajar>
- Kompyang Sri Wahyuningsih. (2021). Problematika Pembelajaran Daring di Masa Pandemi Covid-19 di SMA Dharma Praja Denpasar (Vol. 24, Nomor 1).
- Magalhaes, A.D.J. et al. (2025) ‘Teori Kognitif Jean Piaget Dalam Proses Pembelajaran IPS’, *Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran*, 8, pp. 408–412.
- M. Thamrin Noor, H. S. dan D. P. (2023). Pengaruh Kompetensi dan Pelatihan terhadap Kinerja Pegawai Aparatur Sipil Negara pada Dinas Perdagangan dan Perindustrian kabupaten Kota Waringin Timur.
- Melani, A., & Gani, E. (2023). Penerapan Implementasi Kurikulum Merdeka dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMP Negeri 16 Padang. *Educaniora: Journal of Education and Humanities*, 1(2), 23–32. <https://doi.org/10.59687/educaniora.v1i2.28>
- Monalisa, M., & Irfan, A. (2023). Tantangan Guru Dalam Menerapkan Kurikulum Merdeka. *Jurnal Basicedu*, 7(5), 3228–3233. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v7i5.6055>
- Mondigir, V. D. P., Hartati, M. E., & Sengkey, M. M. (2022). Perbedaan Fear Of Compassion pada Mahasiswa di Program Studi Psikologi Universitas Negeri Manado.
- Muhammad Husni. (2020). Memahami Pemikiran Karya Paulo Freire “Pendidikan Kaum Tertindas” Kebebasan dalam Berpikir.
- Nawati, A., & Hasan, U. (2023). NineStars Education: *Jurnal Ilmu Pendidikan dan Keguruan Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Matapelajaran Pendidikan Agama Islam*. *NineStars Education*, 4(2), 192. <https://e-journal.faiuim.ac.id/index.php/ninestar-education>
- Nurjanah, E. A., & Hadi Mustofa, R. (2024). Transformasi Pendidikan: Menganalisis Pelaksanaan Implementasi Kurikulum Merdeka pada 3 SMA Penggerak di Jawa Tengah. *Dalam Jurnal Kependidikan* (Vol. 13, Nomor 1). <https://jurnaldidaktika.org>
- Rahmat, D., Wesnawa, I.G.A. and Sriartha, P. (2025) ‘Hubungan Persepsi dan Motivasi Belajar Siswa terhadap Gaya Mengajar Interaksional Guru Madrasah Aliyah Negeri (MAN Buleleng) di Desa Patas Kecamatan Gerokgak’, 13(2), pp. 251–255.
- Sarlin Patilima. (2021). Sekolah Penggerak Sebagai Upaya Peningkatan Kualitas Pendidikan.

- Pramana, I.M.W.P., Sriartha, I.P. and Citra, I.P.A. (2025) 'Penerapan Metode Outdoor Study Berbantuan Media Quizizz Terhadap Minat Belajar Geografi Siswa di SMA Negeri 1 Busungbiu', *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 10(2), pp. 779–791.
- Putri Dwi Pertiwi, Novaliyosi, Hepsi Nindiasari, & Sukirwan. (2023). Analisis Kesiapan Guru Matematika dalam Implementasi Kurikulum Merdeka (Vol. 6). <http://Jiip.stkipyapisdompnu.ac.id>
- Rahmat, D., Wesnawa, I.G.A. and Sriartha, P. (2025) 'Hubungan Persepsi dan Motivasi Belajar Siswa terhadap Gaya Mengajar Interaksional Guru Madrasah Aliyah Negeri (MAN Buleleng) di Desa Patas Kecamatan Gerokgak', 13(2), pp. 251–255.
- Rifa'i, A., Kurnia Asih, N. E., & Fatmawati, D. (2022). Penerapan Kurikulum Merdeka Pada Pembelajaran PAI di Sekolah. *Jurnal Syntax Admiration*, 3(8), 1006–1013. <https://doi.org/10.46799/jsa.v3i8.471>
- Mohammad Rizal Widyanto, & Gunarti Dwi Lestari. (2020). Kompetensi Pamong Belajar dalam Penerapan Pembelajaran E-Learning di SKB Trenggalek. <https://journal.unesa.ac.id/index.php/jpls/index>
- Salsabilah, A. S., Dewi, D. A., Furnamasari, Y. F., Studi, P., Guru, P., & Dasar, S. (2021). Peran Guru Dalam Mewujudkan Pendidikan Karakter (Vol. 5).
- Sarlin Patilima. (2021). Sekolah Penggerak Sebagai Upaya Peningkatan Kualitas Pendidikan.
- Sidik, F. (2015) 'Menggali Potensi Lokal Mewujudkan Kemandirian Desa', *Jurnal Kebijakan & Administrasi Publik*, 19(2), pp. 115–131. Available at: <https://journal.ugm.ac.id/jkap/article/view/7962/6528>
- Silviya Chaniago, Dewi Fitri Yeni, & Merika Setiawati. (2022). Analisis Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas X pada Mata Pelajaran Geografi di MAN I Kota Baru. 2(4). <http://jurnal-unsultra.ac.id/index.php/seduj><http://jurnal-unsultra.ac.id/index.php/seduj>
- Sukatin, S., Munawwaroh, S., Emilia, E., & Sulistyowati, S. (2023). Pendidikan Karakter dalam Dunia Pendidikan. *ANWARUL*, 3(5), 1044–1054. <https://doi.org/10.58578/anwarul.v3i5.1457>
- Susanto, D., Risnita and Jailani, M.S. (2023) 'Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data Dalam Penelitian Ilmiah', *Jurnal Pendidikan, Sosial & Humaniora*, 1(1), pp. 53–61.
- Tarbiyah, K. N., Gontor, U., Sri Pillawaty, S., Firdaus, N., Ruswandi, U., Syakuro, S. A., Pascasarjana, M., Islam, U., Sunan, N., Djati Bandung, G., & Pascasarjana, D. (2023). Problematika Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengimplementasikan Kurikulum Merdeka.
- Tasman, F., I Gede Astra Wesnawa and I Gede Budiarta (2025) 'Peran Guru Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Geografi di SMAN 1 Cibal', *Jurnal Inovasi Pembelajaran Progresif*, 6(3), pp. 101–114.

Umami, N., Sri, M. A., & Hastuti, W. (2020). Pengembangan Model Pembelajaran Ekonomi Berkarakter Pancasila Melalui Model Economics Cooperative Learning. JPE (Jurnal Pendidikan Edutama, 7(1). <http://ejurnal.ikipgribojonegoro.ac.id/index.php/JPE>

Yulia Rahayu. (2023). Problematika Kurikulum di Sekolah Dasar.